

PENGEMBANGAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI PENGURUS OSIS DI SMPN 30 SEMARANG

Public Speaking Training for OSIS Council in SMPN 30 Semarang

Devi Purnamasari¹, Mutia Rahmi Pratiwi², Naiza Rosalia³

¹devi.purnamasari9@dsn.dinus.ac.id, ²mutia.rahmi@dsn.dinus.ac.id, ³naiza.rosalia@dsn.dinus.ac.id

^{1,2,3}Universitas Dian Nuswantoro. Tlp.(+6224) 3517261, Faks. (+6224) 3569684

Abstrak

Pengabdian Masyarakat tentang Pengembangan Kemampuan Pengurus OSIS dalam bidang *Public Speaking* di SMPN 30 Semarang bertujuan untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan dan *soft skill* berkaitan dengan penempatan diri dalam situasi tertentu. Pada pengabdian ini dipilih pengurus OSIS Sekolah dan beberapa perwakilan kelas karena berdasarkan observasi di lapangan, beberapa siswa seringkali merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan mereka, masih merasa gugup ketika harus maju di hadapan orang baru saat harus menyelenggarakan *event* dan belum memahami mengenai teknik-teknik dasar dalam *public speaking*. Sedangkan kemampuan *public speaking* merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki pada siswa terutama ketika mereka menjabat sebagai pengurus OSIS di sekolah. Kemampuan *public speaking* selain melatih seni berbicara di depan umum, juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berani tampil di depan umum sehingga meningkatkan daya saing mereka diantara teman-teman sebayanya. Keterampilan *public speaking* diperhitungkan ketika siswa berada dalam suatu organisasi, mereka dapat menyampaikan gagasan/ide di depan umum dengan baik.

Kata Kunci : *Public speaking*, Seni berbicara, Percaya Diri

1. PENDAHULUAN

Public speaking adalah sebuah proses, sebuah tindakan dan seni dalam menyusun kata-kata untuk ditunjukkan di depan khalayak (Arina, 2011:10). Semua orang sejak usia sepuluh hingga sembilan puluh pernah mengalami situasi dimana ia harus berbicara di depan umum seperti memperkenalkan diri di depan kelas, menyampaikan pidato dan menyampaikan hasil penelitian di sebuah konferensi. Berbicara di depan khalayak membuat seseorang menjadi *public speaker*. Menjadi seorang *public speaker* yang baik seharusnya tidak terbatas pada hanya memberikan informasi pada khalayak atau mengekspresikan pemikiran secara umum, tetapi juga untuk mengubah emosi, sikap dan tindakan yang dapat membuat khalayak tersentuh dengan kata-kata yang disampaikan seorang *public speaker*.

Sebagai sebuah seni yang telah lama dikembangkan di dunia, *public speaking* menekankan tiga dasar utama dalam melakukan persuasi; Ethos, yakni kredibilitas pembicara; Logos, yakni logika di balik kesimpulan yang diambil oleh seorang *public speaker*; Pathos, yakni kemampuan untuk membangun hubungan antara pembicara dan khalayak. Ketiga hal tersebut yang seringkali dilupakan oleh seorang *public speaker*.

Keterampilan *public speaking* sangat diperlukan untuk menunjang *personality* diri untuk masa depan yang lebih baik. Ketika seseorang dapat menempatkan diri dengan baik, menyampaikan gagasan dengan penuh percaya diri maka akan membuat orang lain percaya pada kredibilitas yang dimiliki orang tersebut. Keterampilan *public speaking* tidak hanya diajarkan secara teoritis namun disajikan dengan simulasi praktek di tempat sehingga akan memberikan manfaat dalam kehidupan sosial di masyarakat secara lebih luas. Maka sangat penting memperkenalkan ethos, logos, dan pathos dalam melakukan persuasi tersebut kepada para calon *public speaker*, termasuk bagi siswa SMP yang menjadi pengurus OSIS.

SMPN 30 merupakan sekolah negeri yang memiliki banyak prestasi, kegiatan yang dilakukan di sekolah ini tergolong cukup banyak dimana para siswa maupun pengurus OSIS turut berkontribusi aktif di dalamnya (sebagai panitia maupun pelaksana kegiatan). Kegiatan yang dilakukan pun tidak hanya melibatkan pihak internal sekolah namun juga melibatkan pihak eksternal sekolah maupun *stakeholder* terkait. Pengurus OSIS (sebagai perwakilan siswa yang lain bahkan mewakili nama besar sekolah), maka kemampuan *public speaking* menjadi hal yang sangat penting sehingga miss komunikasi dapat terus diminimalisir dan pesan dapat tersampaikan secara efektif dan efisien.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, berdasarkan masalah yang dihadapi masyarakat. Masyarakat bisa berupa kelompok, organisasi, pemerintahan, pengurus desa, maupun sekolah. Pemateri memilih sekolah SMPN 30 karena berhubungan dengan mitra Universitas Dian Nuswantoro daerah Krobokan dan juga banyak siswa-siswi SMPN 30 sering menyelenggarakan *event* dan presentasi di depan orang lain tetapi tidak memiliki keberanian untuk mencoba. Berdasarkan survei yang dilakukan tim pengabdian masyarakat ini, maka tim menganalisis masalah secara mendalam, memberikan solusi dengan mengadakan pelatihan *public speaking* di SMPN30 Semarang.

a. Analisis masalah dan solusi

SMP Negeri 30 Semarang merupakan salah satu SMP Negeri yang ada di JL. Raya Amarta No.21 Krobokan, Semarang Barat dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan memiliki banyak prestasi. Prestasi yang didapatkan tentunya harus memiliki pengembangan *soft skill* yang baik. Kreatifitas siswa dan siswi serta kemampuan berbicara didepan umum sangat dibutuhkan untuk membentuk daya saing para siswa di SMPN 30 Semarang maupun dengan SMP sederajat. Kebutuhan dalam berorganisasi adalah berinteraksi dengan banyak orang yang bertujuan menciptakan makna. Siswa yang terlibat dalam organisasi pasti akan memaparkan kinerjanya di depan teman satu organisasi lainnya.

Kemampuan seni berbicara didepan umum ini tidak banyak dimiliki oleh semua anggota OSIS maupun beberapa perwakilan kelas. Masih banyak yang kurang memiliki rasa percaya diri jika berhadapan dengan banyak orang maupun berbicara didepan umum. Hal ini berefek pada kemampuan pembawaan diri siswa dalam sebuah organisasi maupun daya saing dengan beberapa siswa yang lain.

Pengurus OSIS perlu melatih keterampilan *public speaking*, maka perlu diadakan pelatihan singkat yang dapat memperdalam pemahaman tentang *public speaking*, memperoleh trik dan hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* serta mempraktikkan langsung apa yang diperoleh selama pelatihan atau *workshop*.

b. Pelatihan dan pendampingan

Awal pelatihan, peserta diberikan *pre test* untuk mengetahui seberapa dalam pengurus OSIS SMPN30 Semarang mengetahui *public speaking*. Ada 3 sesi acara pelatihan yang disampaikan, pertama pemateri pelatihan memberikan materi pemahaman tentang pentingnya *public speaking* bagi masa depan siswa SMPN 30 dan pemanfaatan *public speaking* dalam kehidupan bersosialisasi dalam lingkup yang lebih besar (bentuk paparan slide). Sesi 2, pemateri mengajak peserta melakukan *games* bersama pemateri untuk meningkatkan kreatifitas. Kemudian sesi 3 ada simulasi materi untuk dipraktikkan oleh beberapa perwakilan siswa pengurus OSIS di SMPN 30 Semarang (sebanyak 5 siswa).

Penyampaian materi dilakukan oleh 3 orang, yaitu Devi Purnamasari, M.I.Kom sebagai ketua Tim Pelaksana dengan dibantu oleh dua orang anggota. Ketua kegiatan ini saat ini sebagai pengampu mata kuliah Teknik Presentasi Audio Visual di Fakultas Kesehatan, pengampu Mata Kuliah Pengantar Ilmu Komunikasi di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komputer di Universitas Dian Nuswantoro, pembicara *workshop* tentang Personal Branding dan pernah menjadi moderator di acara seminar. Kegiatan ini juga dibantu anggota pelaksana pertama Mutia Rahmi Pratiwi, M.I.Kom yang merupakan dosen Ilmu Komunikasi yang mengampu mata kuliah Komunikasi Interpersonal. Anggota kedua adalah Naiza Rosalia, M.I.Kom yang mengampu mata kuliah *Creative Inovative Thinking* dan MC Protokol.

Setelah penyampaian materi, diakhir pelatihan peserta diberikan soal *post test*. Tujuannya adalah seberapa paham peserta terhadap materi *public speaking* yang sudah diberikan saat pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Soal yang diberikan dalam *pre* maupun *post test* adalah 5 soal yang sama namun poin nomornya berbeda urutannya saja. Berikut *list* daftar pertanyaan untuk *pre test* dan *post test*:

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :

Memahami Public Speaking Bagi Pengurus OSIS SMPN 30 Semarang

1. Apakah public speaking itu?
 - a. Berbicara di depan banyak orang
 - b. Teknik berbicara
 - c. Seni berbicara di depan banyak orang
 - d. Sikap berbicara di depan umum
2. Apakah semua orang bisa public speaking ?
 - a. Iya
 - b. Tidak
 - c. Hanya orang tertentu
3. Apa yang disebut dengan Intonasi ?
 - a. Teknik pengucapan yang jelas
 - b. Teknik vokal
 - c. Tone tinggi rendahnya nada pada saat berbicara
 - d. Semua benar
4. Apa yang disebut dengan Artikulasi?
 - a. Teknik vokal
 - b. Tone tinggi rendahnya nada pada saat berbicara
 - c. Penekanan saat berbicara
 - d. Pengucapan konsonan yang jelas
5. Apa penyebab kesalahan artikulasi?
 - a. Tidak menguasai bahasa yang disampaikan
 - b. Kebiasaan berbicara terlalu cepat
 - c. Mulut tidak terbuka lebar
 - d. Semua benar

Dari soal yang telah diberikan telah diperoleh hasil sebagai berikut:

Pre Test

Jawaban Soal Nomor	Jumlah Siswa yang menjawab Benar	Jumlah Siswa yang menjawab Salah
1	5	25
2	20	10
3	24	6
4	20	10
5	13	16

Maka dari hasil *pre test* sebelum berlangsungnya kegiatan, dapat disimpulkan bahwa bahwa siswa SMPN 30 tidak paham konsep seni berbicara namun memahami bahwa secara umum yang disebut dengan *public speaking* adalah berbicara dan mengerti istilah di dalamnya, seperti: artikulasi, intonasi dan aksentuasi.

Post Test

Jawaban Soal Nomor	Jumlah Siswa yang menjawab Benar	Jumlah Siswa yang menjawab Salah
--------------------	----------------------------------	----------------------------------

1	21	9
2	26	4
3	26	4
4	21	9
5	12	18

Maka dari hasil *post test* setelah berlangsungnya kegiatan, dapat disimpulkan bahwa bahwa siswa SMPN 30 mendapatkan pemahaman mengenai konsep seni berbicara dan mengerti istilah di dalamnya, seperti: artikulasi, intonasi dan aksentuasi. Selain itu para siswa juga memahami berbagai kesalahan yang biasa ditimbulkan saat melakukan *public speaking*.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan yang akan dilakukan oleh beberapa Dosen Ilmu Komunikasi terhadap pengurus OSIS SMPN 30 Semarang adalah pentingnya *public speaking* tidak hanya melatih seni berbicara anggota OSIS SMPN 30 Semarang saja, tetapi juga melatih rasa percaya diri siswa serta menumbuhkan daya saing siswa. Kemampuan ini harus dimiliki setiap siswa untuk menghadapi persaingan antar siswa di SMPN 30 Semarang maupun dengan siswa sekolah negeri/swasta yang ada di Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bewes, Richard. 2010. *Effective Public Speaking*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia
Nikita, Arina. 2011. *Successful Public Speaking*. Bookboon.com
Sirait, Charles Bonar. 2007. *The Power Of Public Relation : Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama